



BAB II LANDASAN TEORI

A. Strategi Guru Tahfidz

1. Pengertian strategi

Untuk memulai kegiatan belajar mengajar, guru harus terlebih dahulu merencanakan strategi pembelajaran. hal ini sangat penting untuk diperhatikan oleh seorang guru karena berkaitan dengan tujuan pembelajaran. Secara umum strategi adalah sebuah cara atau proses yang digunakan untuk tercapainya sebuah tujuan. Menurut Kusuma, Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus, yang dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang tujuan yang diharapkan. Strategi juga diartikan sebagai suatu ilmu dan seni perang saat berhadapan dengan musuh agar mencapai kemenangan. Menurut Akrim, Strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.¹⁰ Menurut Dasim Budimansyah, strategi adalah kemampuan guru dalam merencanakan berbagai kegiatan belajar untuk memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa.¹¹

Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesai untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi berasal dari kata *Strategos* (Yunani) atau *Srategus*, yang mempunyai arti jendral atau pejabat nasional. Seorang

¹⁰Natasya Nurul Lathifa, dkk, Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, Vol.4, No.2, (Mei 2024).

¹¹Dasim Budimansyah, dkk, *Pembelajaran Aktif Kreatif, Efektif dan menyenangkan* (Bandung Ganeshindo, 2008), 70.

jenderal bertanggung jawab untuk merencanakan strategi, mulai dari mengarahkan pasukan hingga meraih kemenangan. Dalam pengertian khusus strategi didefinisikan sebagai penentu tindakan terarah dan segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan. Di sisi lain, strategi dikatakan sebagai seni untuk mencapai tujuan melalui penggunaan keterampilan dan saran untuk mencapai tujuan seseorang dalam hubungan yang efektif dengan lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan.¹²

Penerapan strategi sangatlah luas, sehingga para ahli mendefinisikan mengenai strategi yaitu, menurut Pearce dan Robiason strategi merupakan rencana main suatu perusahaan. Strategi mencerminkan kesadaran perusahaan mengenai bagaimana, kapan, dan dimana harus bersaing menghadapi lawan dengan maksud dan tujuan. Menurut Clausewitz, mengungkapkan bahwa strategi adalah seni memenangkan perang melalui pertempuran. Strategi adalah rencana jangka panjang untuk mencapai suatu tujuan. Strategi mencakup kegiatan utama yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Natang Fatah, menyatakan bahwa strategi adalah prosedur yang sistematis dalam melaksanakan rencana yang komprehensif dan jangka panjang untuk mencapai suatu tujuan. Strategi juga dapat diartikan sebagai rencana tindakan yang menguraikan bagaimana mencapai tujuan yang ditetapkan.¹³

Memandang strategi dalam dunia pendidikan dan pembelajaran, ada beberapa pengertian tentang strategi dalam pendidikan, menurut JR. David,

¹²Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Teras, 2009), 36.

¹³Ahmad, *Manajemen Strategis* (Makasar: Nass Media Pustaka, 2020), 1.



yang dikutip oleh Wina Sanjaya, “strategi adalah rencana, metode, atau rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.¹⁴ Menurut Suparman, “strategi pembelajaran adalah kombinasi dari urutan kegiatan, cara mengatur mata pelajaran, siswa, peralatan dan bahan, dan jumlah waktu yang dialokasikan untuk mencapai tujuan pendidikan”.¹⁵

Strategi menghafal berfungsi sebagai peningkatan kualitas menghafal dan hafalan santri. Dalam meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur’an seorang guru juga harus menyesuaikan pada situasi santri pada saat menghafal Al-Qur’an serta memberikan berbagai motivasi pada santri secara rutin agar dapat mencapai tujuan sesuai dengan yang diinginkan. Dalam hal ini strategi guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an bukanlah suatu tugas yang sangat mudah, sederhana yang dapat dilakukan oleh kebanyakan orang tanpa meluangkan waktu khusus, kesungguhan serta mengerahkan tenaga kemampuan dan keseriusan, tidak ada yang sanggup melakukannya selain orang-orang yang berkeinginan kuat serta niat yang lurus. Seperti halnya di Asrama Baytul Qur’an Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojogeneng Jatirejo Mojokerto yang juga memfokuskan kepada program tahfidz, akan tetapi masih banyak juga beberapa kendala serta hambatan-hambatan yang ditemukan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an baik dari guru maupun santri itu sendiri, salah satu hambatan dari guru yaitu kurangnya strategi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an santri.

¹⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 128.

¹⁵Suparman Atwi, *Desain Instruksional*, (Jakarta: PAU Universitas Terbuka: 1997), 157.



Adapun salah satu hambatan dari santri ialah masih banyak ditemukannya beberapa santri yang memiliki kelemahan dalam menghafal Al-Qur'an.¹⁶

2. Pengertian guru

Guru adalah pendidik profesional yang berperan utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal. Guru juga sebagai fasilitator utama yang terdapat pada jenjang sekolah yang bertugas dalam menggali, mengembangkan, mengoptimalkan potensi siswa agar menjadi bagian dari bamsyarakat yang beretika. Guru adalah agen utama dalam memberikan pendidikan kepada siswa, guru tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga membantu dalam pengembangan keterampilan dan nilai yang dibutuhkan oleh siswa.

Guru merupakan ujung tombak pendidikan yang bertanggung jawab pada kualitas generasi penerus bangsa, dan dapat dikatakan guru menjadi kunci penting dalam keberhasilan pendidikan pada peserta didik. Namun peran guru bukan hanya sebagai media mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, tetapi guru juga sebagai motivator bagi siswa agar memiliki prestasi belajar yang baik. Pada proses pendidikan dan pengajaran membutuhkan guru yang berkualitas, yang artinya selain menguasai mata

¹⁶Maqfirah Mahbengi, Santi Lisnawati, Retno Triwoelandari, "Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Rumah Qur'an Umar Bin Khatab Bogor", *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, Vol. 6, No. 03 (2024),



pelajaran dan metode pengajaran, guru juga harus memahami dasar-dasar pendidikan.¹⁷

Guru ialah kata yang masyhur serta dikenal oleh masyarakat yang mempunyai peran dan arti yang menunjukkan kepada nama sebuah pekerjaan, dan orang yang beraktifitasnya mengajar dan mendidik di tempat lembaga pendidikan tertentu. Oleh karena itu guru harus memiliki berbagai peran.

Ada peran di setiap aspek kehidupan kita, yang didefinisikan sebagai tindakan yang diharapkan dari seseorang yang melibatkan tindakan dengan orang lain. Peran juga mencerminkan peran seseorang sebagai bagian dari sistem sosial, dengan hak dan tanggung jawab yang menyertainya. Sehingga ada beberapa peran yang harus dimiliki oleh seorang guru:

a. Guru Sebagai Pendidik

Guru merupakan pendidik, tokoh, panutan serta identifikasi bagi para murid yang di didiknya serta lingkungannya. Oleh sebab itu, tentunya menjadi seorang guru harus memiliki standar serta kualitas tertentu yang harus dipenuhi. Sebagai seorang guru, wajib untuk memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta kedisiplinan yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik.

b. Guru Sebagai Pengajar

Kegiatan belajar mengajar akan dipengaruhi oleh beragam faktor di dalamnya, mulai dari kematangan, motivasi, hubungan antara murid dan guru, tingkat kebebasan, kemampuan verbal, ketrampilan guru di

¹⁷Irma Sulistiani, Nursiwi Nugraheni, "Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan", *Jurnal Citra Pendidikan*, Vol. 3, No. 3, (2023), 1262.



dalam berkomunikasi, serta rasa aman. Jika faktor faktor tersebut dapat terpenuhi, maka kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Guru harus dapat membuat sesuatu hal menjadi jelas bagi murid, bahkan terampil untuk memecahkan beragam masalah.

c. Guru Berperan Sebagai Sumber Belajar

Peran guru sebagai sebuah sumber belajar akan sangat berkaitan dengan kemampuan guru untuk menguasai materi pelajaran yang ada. Sehingga saat siswa bertanya sesuatu hal, guru dapat dengan sigap dan tanggap menjawab pertanyaan murid dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dimengerti.¹⁸

d. Guru Berperan Sebagai Educator

Peran ini lah yang paling penting, terutama bagi peserta didik di jenjang pendidikan dasar (SD dan SMP). Peran ini tampak lebih seperti role model bagi siswa, memberikan contoh sikap dan perilaku, dan membentuk kepribadian siswa.

e. Berperan Sebagai Manager

Seorang pendidik bertanggung jawab untuk menjaga ketentuan dan tata tertib yang telah disepakati bersama di sekolah dan memberikan arahan atau rambu-rambu ketentuan untuk memastikan bahwa warga sekolah menjalankan tata tertib dengan sebaik mungkin.

f. Berperan Sebagai Administrator

¹⁸Dea Kiki Yestiani, Nabila Zahwa, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 1, (Maret 2020), 43



Guru bertanggung jawab atas administrasi sekolah, seperti mengisi buku daftar nilai, buku presensi, dll. Buku rapor, administrasi kurikulum, administrasi penilaian, dan sebagainya. Bahkan secara administratif, guru juga harus memiliki rencana mengajar, program semester, dan program tahunan, dan yang paling penting adalah menyampaikan laporan atau rapor pendidikan kepada orang tua dan masyarakat.

g. Guru Sebagai Fasilitator

Peran seorang guru sebagai fasilitator adalah dalam memberikan pelayanan agar murid dapat dengan mudah menerima dan memahami materi-materi pelajaran. Sehingga nantinya proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan efisien.¹⁹

h. Berperan Sebagai Supervisor

Sebagai supervisor, guru harus membantu dan mengawasi siswa, memahami masalah siswa, menemukan solusi untuk masalah dalam proses pembelajaran, dan memberikan solusi.

i. Berperan Sebagai Leader

Karena manajer ketat terhadap peraturan yang ada, itu lebih tepat bagi guru daripada peran manajer. Misalnya, dalam hal penegakan disiplin, guru lebih menekankan disiplin yang konsisten. Di sisi lain, sebagai pemimpin, guru lebih memberikan kebebasan kepada peserta

¹⁹Dea Kiki Yestiani, Nabila Zahwa, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar", 44.



didik mereka. Oleh karena itu, sebagai pemimpin, guru telah menetapkan disiplin yang akan bertahan seumur hidup.

j. Berperan sebagai Innovator

Seorang guru harus memiliki semangat belajar yang kuat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya sebagai guru. Tanpa ini, guru tidak akan dapat membuat inovasi yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

k. Berperan sebagai motivator

Peran ini berkaitan dengan pekerjaan sebagai pendidik dan pengasuh. Siswa memerlukan motivasi yang tinggi, baik dari dalam (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik), terutama dari gurunya sendiri, untuk meningkatkan semangat dan gairah belajar mereka.²⁰

Guru merupakan profesi yang sangat mulia. Bahkan keberadaan guru bagi bangsa amatlah penting, apalagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih bagi kehidupan bangsa ditengah-tengah pelintasan zaman dengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa kehidupan yang menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamik untuk mengadaptasikan diri.²¹

Guru memiliki tugas baik yang terikat dengan dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan ada tiga jenis tugas guru, yaitu:

²⁰Dea Kiki Yestiani, Nabila Zahwa, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar", 44.

²¹Ahmad Sopian, Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan, *Raudha: Jumat Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 1, No. 1, (Juni 2016), 88-91



- a. Tugas dalam bidang Profesi meliputi mendidik, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.
- b. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan disekolah harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua, ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya.²²
- c. Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan, masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju Indonesia seutuhnya yang berdasarkan pancasila.²³

3. Jenis-jenis strategi dalam menghafal Al-Qur'an

Strategi menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perencanaan yang telah ditetapkan supaya dapat menjadi seorang penghafal Al-Qur'an dengan melalui berbagai tindakan yang tepat serta didukung oleh metode dan sumber yang ada agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.²⁴ Adapun upaya mempermudah menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an sangat diperlukan strategi tepat dan efektif. Diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Strategi pengulangan ganda

²²Maulana Akbar Sanjani, "Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar", *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, Vol.6, No.1, (Juni 2020)

²³Mohammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Edisi Kedua, 2005), Cet. 17, hlm. 7

²⁴Mohammad Irsyad dan Nurul Qomariah, "Strategi Menghafal Al-Qur'an Sejak Usia Dini", in *Proceeding of the 2nd Annual Conferense on Islamic Early Childhood Education*, Vol. 2, (2017), 35–38.





Pencapaian tingkat hafalan santri tidaklah mungkin hanya memerlukan sekali menghafal, oleh karena itu sangat diperlukan pengulangan agar hafalannya lebih matang. Sistem pengulangan ganda ini diperumpamakan seperti jika kita di waktu pagi hari sudah menghafalkan satu halaman maka perlu pengulangan pada sore harinya untuk lebih memantapkan hafalan yang telah didapatkan.²⁵

b. Menghafal ayat sampai hafal tanpa berpindah ke ayat selanjutnya

Untuk memudahkan dalam proses menghafal juga sangat diperlukan menggunakan jenis Al-Qur'an pojok, yang dimana jenis Al-Qur'an ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tiap juz terdiri dari sepuluh halaman
- 2) Tiap halaman diawali dan diakhiri dengan ayat
- 3) Jenis mushaf ini memiliki tanda visual yang memudahkan untuk menghafal

Dengan menggunakan mushaf Al-Qur'an seperti ini, santri akan lebih mudah membagi-bagi sejumlah ayat saat menghafalkan rangkaian ayatnya. Dalam hal ini, setelah santri menghafal sebanyak satu halaman, mereka harus mengulangi sejumlah halaman yang telah mereka hafalkan. Seterusnya, sampai dia benar-benar mengingat ayat-ayat tersebut.

c. Menggunakan satu jenis mushaf

²⁵ Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 67.



Menggunakan satu jenis mushaf merupakan strategi yang cukup baik untuk membantu proses hafalan. Sebenarnya, seseorang dapat menggunakan jenis mushaf apa pun yang disukai selama tidak berganti-ganti. Dikarenakan hal ini akan dapat membantunya membentuk pola hafalan dalam ingatannya atau bayangan. Penggunaan satu mushaf dalam proses hafalan akan lebih menguntungkan dan memudahkan karena orang yang sudah hafal Al-Qur'an pun akan kebingungan saat membaca mushaf yang tidak biasa digunakan.²⁶

d. Memahami (pengertian) ayat-ayat yang dihafalnya

Memahami arti dan makna ayat-ayat Al-Qur'an yang sedang dihafal akan membantu proses hafalan lebih mudah dan lebih cepat. Pemahaman itu sendiri, termasuk makna kalimat, tata bahasa, dan struktur kalimat dalam ayat, akan sangat diserap oleh santri selama proses hafalan.

e. Memperhatikan ayat-ayat mutasyabihat (ayat serupa)

Banyak ayat dalam Al-Qur'an yang memiliki kesamaan jika dilihat dari segi makna, lafal, dan struktur bahasa. Ada yang persis sama, ada yang berbeda hanya dengan satu atau dua huruf, dan ada yang berbeda dalam susunan kalimatnya. Oleh karena itu, orang yang menghafal harus benar-benar memperhatikan betul ayat-ayat

²⁶Amalia Ramadhani, *Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Metro Dan Santri Pondok Pesantren Aisyiyah Kulliyatul Muallimin Li-Tahfidzil Qur'an (Kmt) Imadul Bilad Metro* (Tesis, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021), 37-42.

yang serupa agar mereka tidak salah dalam mengatur urutan ayat ketika menghafal.

- f. Disetorkan pada seorang pengampu.

Bimbingan terus-menerus dari seorang guru juga diperlukan untuk menghafal Al-Qur'an, baik untuk menambah hafalan baru atau untuk takrir, yaitu mengulang kembali ayat-ayat yang telah dia hafalkan sebelumnya. Menghafal Al-Qur'an dengan sistem setoran kepada pengampu akan lebih baik daripada menghafal sendiri dan juga akan memiliki hasil yang berbeda.

Alangkah baiknya apabila sistem menambah hafalan itu dilakukan setiap hari dengan target satu halaman hafalan baru perhari. Serta mengusahakan setiap setoran membaca dua kali setoran sebelumnya.²⁷

4. Strategi mengelolah program tahfidz

Untuk keberhasilan dalam program hafalan Al-Qur'an di lembaga pendidikan islam, ada beberapa strategi yang harus diterapkan kepada siswa dalam setiap prosesnya. Beberapa strategi yang termasuk yaitu memperbaiki bacaan Al-Qur'an, membiasakan membaca Al-Qur'an, mendekatkan diri kepada Allah dengan berdoa secara teratur, dan menjadi orang yang paling baik iman dan melakukan amal terbaik menurut Allah.

Ada beberapa pendekatan atau strategi yang dapat diterapkan oleh suatu lembaga dalam mengelola program tahfidz, antara lain:

²⁷Amalia Ramadhani, *Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Metro Dan Santri Pondok Pesantren Aisyiyah Kulliyatul Muallimin Li-Tahfidzil Qur'an (Kmt) Imadul Bilad Metro* (Tesis, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021), 37-42.



- a. Meningkatkan manajemen tahfidz Al-Qur'an dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi siswa, memilih lokasi, dan menentukan suasana dan materi hafalan serta jadwal harian.
- b. Dengan meningkatkan partisipasi langsung, kemampuan, dan seleksi guru tahfidz, instruktur tahfidz diperkuat dalam membimbing dan memotivasi penghafal Al-Qur'an.
- c. Pengembangan dan peningkatan metode pengajaran guru tahfidz sangat penting. Ini menjadi penting untuk memudahkan dan mempercepat proses menghafal Al-Qur'an dengan penggunaan berbagai teknik yang tepat.
- d. Dukungan keluarga, memiliki peran penting dalam menghafalkan Al-Qur'an karena akan menumbuhkan rasa percaya diri yang tinggi serta akan menumbuhkan semangat belajar yang lebih. Dalam hal ini seorang penghafal akan lebih terdorong ataupun termotivasi dan memiliki semangat lebih dalam menyelesaikan tujuannya dengan baik.
- e. Kordinasi melalui pemimpin dapat berfungsi sebagai penggerak, pendorong, dan pengawas yang terus mengawasi kemajuan program.

B. Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Menghafal

Menghafal berasal dari kata dasar hafal yang berarti telah masuk diingatan. Menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan materi di dalam ingatan, sehingga nantinya diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk



mencamkan dan menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar. Menghafal juga dikatakan suatu proses mengingat, dimana seluruh ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal harus diingat kembali secara sempurna tanpa melihat mushaf Al-Qur'an.²⁸

Al-Qur'an adalah kalamullah yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dan membacanya merupakan suatu ibadah. Al-Quran menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari seluruh ajaran Islam. Al-Quran berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Pada masa Nabi Muhammad saw bangsa Arab sebagian besar buta huruf atau yang dikenal dengan istilah ummy. Mereka belum banyak mengenal kertas sebagai alat tulis seperti sekarang. Oleh karena itu setiap Nabi menerima wahyu selalu dihafalnya, kemudian beliau sampaikan kepada para sahabat dan para sahabat diperintahkan untuk menghafalkan Al-Qur'an dan menuliskan di batu-batu, pelepah kurma, kulit-kulit binatang dan apa saja yang bisa dipakai untuk menulisnya walaupun sebelumnya ada sempat dilarang Nabi menuliskannya khawatir akan tercampur dengan hadits Nabi.

Menghafal Al-Qur'an adalah proses mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an dengan tujuan untuk melekatkan bacaan pada ingatan dserta dapat mengulangi bacaan kembali tanpa melihat mushaf Al-Quran. Jika seseorang

²⁸Hasan, Dwi Budiarti, Khadijah, Nor Izatil Hasanah, "Problematika dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Anak Balita di Rutaba Hijrah Sulingan", *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 4, No. 1, (Januari 2024).



ingin menghafal Al-Qur'an, mereka harus tahu tentang kapasitas memori otaknya.²⁹ Menghafal Al-Qur'an juga merupakan sikap dan tindakan yang sangat mulia ini mencakup menjaga dan melestarikan keaslian Al-Qur'an secara keseluruhan, baik dalam tulisan maupun dalam bacaan, pengucapan, atau melafalkannya. Semua sikap dan tindakan ini dilakukan dengan dasar dan tujuan. Menghafal juga dikatakan suatu proses mengingat, dimana seluruh ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal harus diingat kembali secara sempurna tanpa melihat mushaf Al-Qur'an.³⁰

Menghafal Al-Qur'an merupakan tugas dan tanggung jawab yang mulia, setiap orang pasti bisa menghafal tetapi tidak semua orang bisa menghafal dengan baik. Masalah yang dihadapi orang untuk menghafal Al-Qur'an memang banyak dan bermacam-macam. Mulai dari minat, lingkungan, pembagian waktu, metode menghafalnya dan lain-lain. Penghafal al-Qur'an berpotensi untuk mendapatkan pahala yang banyak karena seringnya membaca dan mengkaji al-Qur'an. Para penghafal al-Qur'an diprioritaskan untuk menjadi imam dalam sholat, penghafal al-Qur'an menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mempelajari dan mengajarkan sesuatu yang bermanfaat dan bernilai ibadah, hal ini

²⁹Wiw Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: DIVA Press, Cet. VII, 2014), 14.

³⁰Yusron Masduki, "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an", *Journal Medina-Te*, Vol. 18, No. 1, (2018), 22.



menjadikan hidupnya penuh barokah dan memposisikannya sebagai insan kamil.³¹

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu bentuk amalan yang sangat mulia. Selain itu juga menghafal Al-Qur'an memiliki banyak keutamaan dan keistimewaan. Diantaranya sebagai pemberi syafaat di akhirat bagi umat yang mau membacanya, mengamalkannya, karena Allah SWT akan menjamin baginya mendapatkan manfaat, keberkahan, kenikmatan, serta derajat yang mulia disisi Allah SWT. Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah seperti membalikkan telapak tangan, karena akan banyak tantangan dan kesulitan yang harus dilewati bagi siapapun yang menghafalkannya. Kesulitan menghafal berkaitan erat dengan ketepatan bacaan ataupun pengucapan benar-benar harus sangat diperhatikan agar tidak terjadi kesalahan, karena nantinya akan sangat berpengaruh terhadap kualitas menghafalnya. dalam menghafal Al-Qur'an juga akan memiliki banyak kendala yang diantaranya adalah tumbuhnya rasa bermalas-malasan, hilangnya motivasi serta munculnya ketidakmampuan membaca Al-Qur'an dengan baik, adanya masalah yang menyita banyak waktu dan menurunnya tingkat perhatian dalam menghafal. Berbagai kendala semacam itu akan banyak dilalui seorang penghafal Al-Qur'an dan tidak dapat dihindari, akan tetapi hal itu mampu diatasi apabila seseorang itu mempunyai kemauan yang tinggi, niat, dan tekad yang sangat kuat.³²

³¹Hasan, Dwi Budiarti, Khadijah, Nor Izatil Hasanah, "Problematika Dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Anak Balita Di Rutaba Hijrah Sulingan", *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 4 No. 1, (Januari 2024), 20.

³²Afi Mika Nada Kamelia, Mohammad Zakki Azani, "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan



Salah satu cara untuk menggunakan Al-Qur'an adalah menghafalkannya, yaitu melafalkan setiap surat dan ayatnya, sehingga seseorang dapat membaca dan mengungkapkannya kembali secara lisan. Menghafal Al-Qur'an merupakan sikap dan aktivitas yang mulia, dan tujuan menghafal Al-Qur'an adalah untuk mempertahankan keaslian Al-Qur'an secara keseluruhan, baik dalam tulisannya maupun dalam bacaan dan pengucapan. Semua sikap dan tindakan ini dilakukan dengan dasar dan tujuan.³³

2. Syarat-syarat menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu sifat yang sangat mulia disisi Allah Swt, karena ketika menghafal Al-Qur'an orang yang menghafalnya sudah termasuk bagian dari keluarga Allah Swt. Didalam menghafal Al-Qur'an ada beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh penghafal Al-Qur'an itu sendiri, diantaranya:

a. Niat yang Ikhlas

Seperti yang telah kita ketahui bersama bahwa niat memiliki peranan yang sangat urgent (penting) dalam melakukan setiap sesuatu dalam kehidupan ini. Sifat ikhlas inilah yang harus ditanamkan dalam diri setiap penghafal Al-Qur'an, karena pada dasarnya semua amal perbuatan yang manusia lakukan adalah mencari keridhoan Allah semata. Sehingga niat yang ikhlas sangat penting bagi seseorang yang ingin menghafalkan Al-Qur'an.

Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik", *Jurnal PAI Raden Falah*, Vol. 5, No. 3 (Juli 2023)

³³Yusron Masduki, Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an, *Medina-Te*, Vol. 18, No.1, (Juni 2018), 22



b. Memiliki kemauan yang keras

Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah, oleh sebab itu membutuhkan kemauan dan kerja keras yang sangat besar dari para penghafal itu sendiri. Kemauan dan kerja keras ini menjadi jembatan yang akan membawa mereka ke tujuan dan melindungi mereka dari berbagai tantangan yang mungkin mereka temui.

c. Istiqamah

Para penghafal Al-Qur'an dituntut untuk Istiqamah dan konsisten dalam menjaga hafalannya dengan baik, semua hafalan yang telah dihafalnya harus terus istiqamah diulang-ulang agar hafalannya tetap lancar dan mutqin.

d. Disiplin dan Istiqamah dalam Menambahkan Hafalan

Dalam hal ini, sangat penting bagi penghafal Al-Qur'an untuk meningkatkan hafalan mereka. Untuk melakukan ini, mereka harus menetapkan tujuan dan mengatur jadwal rutin untuk menghafal hafalan baru. Untuk menghafal 30 Juz Al-Qur'an dalam satu tahun dengan menerapkan disiplin ini.

e. Tallaqi kepada Guru

Sangat penting bagi siswa yang baru mulai menghafal Al-Qur'an untuk mendapatkan bimbingan khusus dari guru Tahfiz Al-Qur'an. Guru tersebut harus mampu mengoreksi atau membenarkan siswa jika mereka melakukan kesalahan dalam pelafalan.



f. Berakhlak Terpuji dan menjauhi sifat-sifat tercela

Seorang penghafal Al-Qur'an harus menanamkan akhlaq Al-Qur'an dalam dirinya, hal ini akan membuatnya berbeda dari orang lain. Orang yang menghafal Al-Quran harus terbiasa dengan tindakan agama, seperti menjaga kebersihan diri dan lingkungan tempat belajarnya. Serta harus menghindari sifat tercela.

3. Langkah-langkah menghafal Al-Qur'an

Terdapat empat kegiatan pokok dalam proses menghafal al-quran. Sehingga terdapat langkah-langkah atau tahap pelaksanaan dalam kegiatan menghafal al qur'an yaitu Tahsin Al-Qur'an, Setoran hafalan baru, Muroja'ah, dan evaluasi.

a. Tahsin Al-Qur'an

Pembelajaran hafalan Al-Qur'an dimulai dengan latihan bacaan yang lebih baik. Dalam tahap tahsin, siswa diberi pengetahuan teoritis serta pelatihan praktis tentang ilmu tajwid dan ghoribul qiro'ah. Tujuan umum dari kegiatan tahsin ini adalah untuk memberi siswa kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

b. Setoran hafalan baru

Pembelajaran hafalan Al-Qur'an memerlukan pengulangan yang berkelanjutan. Selama proses menghafal Al-Qur'an, siswa setor ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah mereka hafalkan untuk meningkatkan daya



ingat mereka. Maka pada pembelajaran menghafal Al-Qur'an perlu ditekankan³⁴

c. Murojaah (mengulang hafalan)

Pada pembelajaran menghafal Al-Qur'an perlu ditekankan mengulang ayat yang telah dihafalkan dan disetorkan. Sehingga hafalan santri akan tetap terjaga. Murojaah juga memiliki tujuan utama selain meningkatkan hafalan dan pemahaman Al-Qur'an. Dalam murojaah, orang yang melakukannya memiliki kesempatan untuk memperbaiki dan mengevaluasi kesalahan mereka sehingga mereka dapat memperbaikinya di kemudian hari. Hal ini mampu membantu kita memahami tajwid dengan bermurojaah

d. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran dapat mencakup berbagai alat dan pendekatan, seperti tes, tugas, proyek, dan lain-lain. Dengan menggunakan evaluasi ini, guru dapat mengumpulkan informasi yang bermanfaat untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka.³⁵

4. Faktor pendukung dan penghambat menghafal Al-Qur'an

a. Faktor pendukung

³⁴Wildatu Iliyini, Rosichin Mansur, Arief Ardiansyah, "Strategi Guru Tahfiz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Di Smp Plus Az-Zahroh Malang", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 08, No. 05 (2023), 150.

³⁵ Wildatu Iliyini, Rosichin Mansur, Arief Ardiansyah, "Strategi Guru Tahfiz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Di Smp Plus Az-Zahroh Malang", *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 08, No. 05 (2023), 151.



Ada beberapa faktor yang mendorong seseorang untuk menghafal Al-Qur'an. Adapun faktor pendukung menghafal Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menjaga Kelurusan Niat Ikhlas. Niat sebagai sesuatu yang mendasari memunculkan dorongan untuk meraih tujuan. Niat menjadi alasan penggerak utama bagi penghafal Al-Qur'an yang mengerahkan segala pikiran, tindakan dan kemauan untuk tetap istiqomah menghafal hingga selesai. Niat harus dilakukan dengan ikhlas semata karena Allah SWT, bukan karena ingin dipuji orang lain, mendapat penghormatan, ataupun tujuan duniawi saja.
- 2) Menetapkan Tujuan. Dengan menetapkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang, maka ini akan memberikan arah bagi orang yang menghafal Al-Qur'an mengenai apa yang akan ia lakukan. Tujuan para penghafal Al-Qur'an adalah dapat melakukan penambahan secara konsisten, dapat menyelesaikan hafalan, dapat menjaga hafalannya, serta dapat mengamalkannya sesuai dengan yang dituntun oleh Al-Qur'an dan hadis.
- 3) Perkembangan Motivasi. Perkembangan motivasi dari eksternal ke internal menjadi motivasi terbesar seseorang menghafalkan Al-Qur'an adalah karena didasari oleh keyakinan adanya jaminan bagi para penghafal Al-Qur'an bahwa Allah SWT akan menjaga hidupnya dan Al-Qur'an akan dapat menjadi penyelamat keluarganya akhirat nanti.



- 4) Karakteristik Kepribadian. Mulai sabar hingga tawakal terdapat beberapa sifat yang menurut sebagian besar orang yang menghafalkan Al-Qur'an diantaranya adalah sifat sabar, bersungguh-sungguh, tekun, tidak mudah putus asa, pantang menyerah, optimis, selalu berfikir positif, tidak sombong dan tawakal dengan selalu berdo'a kepada Allah
- 5) Dukungan Psikologis. Dengan adanya dukungan psikologis dari orang tua, teman, guru, pembimbing, pengurus dan sistem bimbingan yang tersedia baik dengan do'a ataupun nasehat, maka dapat menumbuhkan semangat bagi seseorang yang menghafal Al-Qur'an.³⁶

b. Faktor penghambat

Ada beberapa sebab atau faktor yang membuat seorang penghafal Al-Qur'an sulit menghafalkan dan justru mudah lupa terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkan. Orang yang ingin menghafal Al-Qur'an harus menyadari hal tersebut dan menjauhinya. Berikut ini adalah hal-hal yang menghambat proses menghafal Al-Qur'an, antara lain:

- 1) Banyak dosa dan berbuat maksiat. Hal tersebut akan membuat seseorang lupa pada Al-Qur'an dan melupakan dirinya serta membutakan mata hatinya dari ingatan kepada Allah SWT.
- 2) Tidak mau senantiasa mengikuti, mengulang-ulang, dan memperdengarkan hafalan Al-Qur'an.

³⁶Subandi, *Mikrobiologi Perkembangan, Kajian dan Pengamatan perspektif Kajian Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 190.



- 3) Perhatian yang lebih kepada urusan-urusan duniawi dan menjadikan hatinya terikat dengannya, dan kemudian hatinya akan menjadi keras, sehingga tidak bisa menghafal Al-Qur'an dengan mudah.
- 4) Menghafalkan banyak ayat dalam waktu yang singkat dia pindah ke selain ayat tersebut sebelum ia betul-betul menguasainya dengan baik.
- 5) Semangat yang tinggi untuk menghafal hanya pada permulaan saja, itu membuatnya menghafal banyak ayat tanpa menguasainya dengan baik, ia pun malas menghafalkan dan kemudian meninggalkannya.³⁷

5. Kesulitan menghafal

Dalam proses menghafal Al-Qur'an terkadang seorang hafidz mengalami beberapa kesulitan yang akhirnya dapat menyebabkan kegagalan menanamkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam ingatannya. Adapun macam-macam kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an adalah:

a. Kesulitan mengingat

Kesulitan hafalan adalah dimana seorang penghafal sulit untuk menanamkan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam ingatannya. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa hal :

1) Lupa dengan ayat ayat yang telah dihafal

³⁷M.Utsman Arif Fathah, *Strategi Menghafal Al-Qur'an (Studi Komparasi Pada Pondok Tahfidz Islamic Centre Bin Baz Bantul, Pondok Tahfidz Syaikh Jamilurrahman As Salafy Bantul Dan Pondok Tahfidz Yaumi Sleman Yogyakarta)*, (Tesis, Universitas Islam Negeri (Uin) Prof. Kh. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021)





Karena kurangnya mengulang hafalan (muroja'ah) terhadap banyak ayat-ayat yang sudah dihafalkan tetapi orang yang sedang menghafal kadang-kadang lupa atau kesulitan mengingatnya. Dalam ilmu psikologi, lupa didefinisikan sebagai ketidakmampuan untuk mengingat atau menghasilkan kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya.³⁸ Dengan demikian lupa bukanlah peristiwa hilangnya item informasi dan pengetahuan dari akal.

2) Banyaknya ayat-ayat yang serupa (Ayat Mutasyabihat)

Ayat-ayat yang mirip banyak ditemukan dalam Al-Qur'an. Ada saat-saat ketika satu ayat dalam sebuah surat hanya berbeda satu huruf atau satu kata dari ayat lain yang memiliki karakteristik yang sama. Di sisi lain, ada saat-saat ketika ayat yang sama ditemukan di beberapa bagian surat yang berbeda. Pada awalnya, hal ini agak sederhana. Namun, ketika jumlah hafalan meningkat, seorang hafidz akan kesulitan membedakan dan menguasai ayat-ayat jika ia tidak memperhatikan perbedaan.³⁹

b. Kesulitan bacaan

Kesulitan bacaan yaitu dimana seorang penghafal Al-Qur'an kesulitan untuk membaca Al-Qur'an dengan benar. Ini karena seorang penghafal tidak memahami tajwid, karena untuk menguasai

³⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 158.

³⁹Raghib As-Sirjani, *Cara Cerdas Menghafal Al-Qur'an*, 105-106.

atau menghafalkan Al-Qur'an dengan benar, seseorang harus memahami tajwid. Jika seseorang tidak memahami tajwid, mereka akan menghadapi banyak kesulitan dan menghabiskan lebih banyak waktu untuk menghafal.⁴⁰

c. Kesulitan psikologis

Kesulitan yang disebabkan oleh gangguan kejiwaan dari diri seorang penghafal. Dalam menghafal Al-Qur'an, gangguan kejiwaan yang dimaksud bukanlah sakit jiwa atau gila; namun, gangguan tersebut berasal dari aspek psikologis diri sendiri. Ini termasuk gelisah, ketegangan batin, merasa pesimis, melakukan tindakan yang terpaksa, takut, dan pikiran buruk.⁴¹ Semua gangguan kejiwaan ini dapat mengganggu ketenangan hidup, terutama ketika seseorang dalam proses menghafal Al-Qur'an. Kegiatan sehari-hari santri akan terganggu jika mereka terkena gangguan kejiwaan. Misalnya, sulit tidur nyenyak, tidak selera makan, dan dapat menyebabkan sakit, seperti pusing dan kelelahan, yang mengganggu proses menghafal Al-Qur'an.

d. Kesulitan menyesuaikan lingkungan

Kesulitan ini disebabkan oleh gangguan oleh lingkungan sekitar. Proses menghafal Al-Qur'an membutuhkan lingkungan yang baik. Karena lingkungan yang baik dan nyaman akan membantu seseorang menjadi lebih konsentrasi saat menghafal. Sebaliknya,

⁴⁰Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal* (Yogyakarta : Diva Press 2014), 121.

⁴¹Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal* (Jakarta : Gema Insani, 2008), 68.



lingkungan yang tidak baik dan tidak nyaman akan membuat seseorang merasa sulit untuk tetap konsentrasi saat menghafal. Misalnya, lingkungan yang tidak aman termasuk bising, polusi, banjir, dan gunung meletus.⁴²

6. Metode menghafal Al-Qur'an

Metode menghafal Al-Qur'an merupakan suatu cara yang digunakan dalam menghafal untuk mencapai tujuan penghafalan yang efektif dengan cara membaca serta menanamkan dalam pikiran seorang penghafal serta meresap masuk di dalam hati untuk diamankan dalam kehidupan sehari-hari. Ada berbagai macam metode yang dapat digunakan pada saat menghafal Al-Qur'an. Menurut Ahsin W. Al-Hafidz dalam karyanya yang berjudul *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* menyebutkan bahwasannya menghafalkan Al-Qur'an ada beberapa metode yang biasanya dipakai, yaitu sebagai berikut:

a. Bin nadhor

Yakni memulai dengan memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Ini adalah tahap pertama bagi siapa saja yang ingin mulai menghafal Al-Qur'an, karena hal ini akan membantu mereka memperlancar dan memperbaiki bacaannya. Pada tahap ini, mereka dapat menyimak atau mendengarkan seorang qori atau hafidz yang dapat diandalkan atau talaqqi kepada guru tahfidz.⁴³

b. Metode talaqqi dan tiktir

⁴²Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 41.

⁴³Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an: Cara Menghafal, Kuat Hafalan Dan Terjaga Seumur Hidup*, (Surakarta: Penerbit Insan Kamil, 2011), Cet 4, Hlm. 76



Metode ini digunakan untuk mengajarkan anak-anak menghafal Al-Qur'an dengan membacakan ayat-ayat tertentu secara berulang-ulang hingga mereka mahir menghafalnya. Setelah mereka mahir, mereka dapat beralih ke ayat berikutnya. Kadang-kadang pengulangan hanya dilakukan sekali dan kemudian didengarkan ayat-ayat yang dihafal melalui rekaman bacaan qori' terkenal di dunia, seperti Syaikh Muhammad Ayub, Syaikh Mahmood Al-Hushari, Syaikh Sa'ad Al-Ghamidy, Saikh Mishari Rasyid dan lain sebagainya. Anak akan menghafal semuanya karena rekaman ini diputar berulang kali. Pengulangan dengan rekam suara adalah metode tambahan karena kemajuan teknologi saat ini dalam rekaman. Metode ini membutuhkan partisipasi orang lain karena menggunakan alat perekam.

c. Memperbanyak membaca Al-Qur'an sebelum menghafal

Sangat diharapkan bahwa seorang hafidz akan konsisten dalam menerapkan metode qira'ah. Di didik untuk menetapkan target hafalan adalah penting. Pembagian surah Al-Qur'an ke dalam 7 (tujuh) bagian adalah tujuan hafalan. Diharapkan proses penyeteroran hafalan memiliki konsistensi dan tujuan baris per hari. Sangat diharapkan bahwa seorang hafidz akan konsisten dalam menerapkan metode qira'ah. Metode wahdah adalah metode yang hampir serupa. Metode ini tidak menggunakan baris seperti metode wahdah, tetapi menghafal ayat satu per satu. Ketika semuanya lancar, bahan untuk ayat berikutnya akan ditambahkan. Metode ini sangat mudah karena tidak membutuhkan



banyak ayat. Ayat yang dibaca berulang kali 15 kali, 20 kali, atau bahkan 25 kali.

d. Metode wahdah

Metode ini merupakan jenis metode menghafal per ayat yang biasanya penghafal untuk mencapai hafalan awalnya membaca sepuluh kali atau lebih, sehingga nantinya proses tersebut akan membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal akan lebih mudah untuk mengkondisikan ayat-ayatnya yang berikutnya dengan cara yang sama digunakan seperti ayat yang sebelumnya, sampai penghafal mencapai satu halaman sesuai dengan target yang ditempuhnya. Selanjutnya penghafal hanya tinggal mengulang hafalan baru yang telah disiapkan sebelumnya hingga pengulangan ini benar-benar sudah lancar.⁴⁴

e. Metode kitabah

Metode ini dapat diartikan sebagai menulis, yang memberikan cara alternatif dari pada metode wahdah. Karena pada jenis metode ini, penghafal terlebih dahulu menuiskan ayat yang akan dihafalkannya pada lembaran, kemudian penghafal hanya perlu membacanya lagi setelah menulis hingga dirasa sudah cukup lancar setelah itu tinggal menghafalkannya. Dalam hal ini penghafal dapat menggunakan jenis metode sebelumnya (wahdah) yaitu menghafalkan per ayat. Jenis metode ini juga sangatlah praktis untuk digunakan, karena disamping

⁴⁴Tamrin Talebe, Isramin, Metode Tahfidz Al-Qur'an: Sebuah Pengantar, *Rausyan Fikr*, Vol. 15, No. 1, (Juni 2019), 118-119



penghafal menulisnya juga membantu lisan untuk membacanya atau membaca dalam hati, hal ini juga akan mempercepat dalam membantu terbentuknya pola bayangan penghafal.

f. Metode sima'i

Metode sima'i adalah mendengar, yakni mendengarkan bacaan yang akan dihafalkannya. Contoh dalam metode ini sangat praktis digunakan bagi penghafal yang memiliki kebutuhan khusus seperti tuna netra, ataupun anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal huruf maupun tulisan. Jenis metode ini, guru dituntut untuk berperan aktif dan teliti dalam mengembangkan atau membimbing anak yang mempunyai kebutuhan khusus atau anak yang belum mengenal huruf ataupun tulisan, karena harus membacakan berkali-kali tiap ayatnya untuk dihafalkan. Sehingga nantinya akan membantu anak untuk menghafalkan Al-Qur'an dengan sempurna.⁴⁵

g. Metode gabungan

Metode ini menggabungkan antara metode wahdah dan kitabah. Di sini, metode kitabah lebih berfungsi sebagai uji coba menghafal ayat. Metodenya adalah menulis ayat yang telah dihafal sehingga hafalan menjadi mudah diingat. Kelebihan metode ini adalah memiliki dua fungsi yakni menghafal dan meningkatkan hafalan. Selain itu, memantau hafalan dengan cara ini akan sangat bermanfaat karena menulis akan memberikan kesan visual yang solid.

⁴⁵Leny Febriyana, *Penggunaan Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Putri Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukerejo Situbondo*, (Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), 3.



h. Metode jama'

Cara ini dilakukan secara kolektif. Ini berarti siswa membaca ayat-ayat yang dihafal secara kelompok atau bersama-sama di bawah bimbingan seorang instruktur. Setelah guru membacakan ayatnya, anak-anak menirunya sendiri atau bersama-sama. Anak mengikuti instruksi guru dengan mengulang ayat-ayat tersebut. Setelah mereka dapat membaca ayat-ayat dengan baik dan benar, mereka mulai mencoba melepaskan mushaf secara bertahap (tanpa melihatnya) sehingga ayat-ayat yang mereka hafalkan benar-benar masuk ke dalam bayangannya. Cara ini adalah salah satu pendekatan yang bagus untuk dikembangkan karena akan membantu menghilangkan kejenuhan dan meningkatkan kemampuan untuk mengingat ayat-ayat yang dihafalkannya.

C. Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur'an

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan tahfidz Al-Qur'an strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan menghafal Al-Qur'an dalam perwujudan kegiatan menghafal Al-Qur'an untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Setiap orang yang ingin menghafal Al-Qur'an harus mempunyai persiapan yang matang agar proses hafalan dapat berjalan dengan baik dan benar. Selain itu, persiapan ini merupakan syarat yang harus dipenuhi supaya hafalan yang dilakukan bisa memperoleh hasil yang maksimal dan



memuaskan. Pemilihan strategi dalam tahfidz Al-Qur'an pada dasarnya merupakan salah satu hal yang penting yang harus dipahami oleh setiap guru, mengingat proses menghafal Al-Qur'an merupakan proses komunikasi multiarah antar siswa, guru, dan lingkungan belajar. Strategi tahfidz Al-Qur'an yang dipilih oleh guru selanjutnya didasari pada berbagai pertimbangan sesuai situasi, kondisi, dan lingkungan yang akan dihadapinya. Pemilihan strategi tahfidz Al-Qur'an di sesuaikan dengan karakteristik peserta didik, usia, tingkat daya hafalan anak.⁴⁶

Strategi guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan santri dapat dilihat pada cara guru tersebut membantu santri dalam proses menghafal. Sehingga terdapat beberapa strategi guru dalam membantu santri pada kegiatan menghafal yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi

Salah satu cara guru tahfidz mendorong santri mereka untuk mengingat Al-Qur'an adalah dengan memberi mereka motivasi. Guru memainkan peran penting sebagai motivator dalam proses hafalan Al-Qur'an anak didik. Dalam proses pembelajaran, yaitu ketika siswa melaporkan hafalan mereka kepada guru tahfidz atau ketika pelajaran selesai, guru memotivasi siswa. Dengan memberikan dorongan dan penghargaan untuk upaya dan pencapaian siswa dalam mengingat Al-Qur'an, guru dapat memotivasi siswa. Guru dapat meningkatkan rasa percaya diri dan mendorong siswa untuk terus berusaha dan

⁴⁶Syahratul Mubarakah, Strategi Tahfidz Al-Qur'an Mu'allimin Dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan, *Jurnal Penelitian Tarbawi*, Vol. 4, No. 1, 2019, h. 3-5.



mengembangkan potensi mereka dengan memberikan pujian dan apresiasi.

2. Pembelajaran tajwid

Dengan adanya pembelajaran atau pembekalan tajwid, rencana pendidik untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an sangat membantu santri agar dapat menghafal Al-Qur'an sesuai dengan ketentuan membaca Al-Qur'an, sehingga nantinya akan dapat membantu meningkatkan kualitas bacaan supaya menuai hasil yang lebih sempurna. Sebagaimana hal tersebut yang memiliki peranan penting dalam proses menghafal Al-Qur'an. Karena ilmu tajwid merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana cara membunyikan huruf dengan sempurna baik dari huruf yang berdiri sendiri maupun huruf yang sudah menjadi rangkaian. Dengan adanya pembelajaran ilmu tajwid ini guru akan lebih mudah memastikan bagaimana bacaan santri yang menghafal Al-Qur'an itu sudah mampu membaca huruf secara sempurna atau tidak, karena hal ini akan menjadi tolak ukur tingkatan capaian hafalan santri.

3. Bin nadhor

Orang-orang menghafal Al-Qur'an dengan cara yang berbeda-beda. Namun, metode apa pun yang digunakan tidak akan berhasil sampai seseorang dapat mengucapkannya tanpa melihat mushaf. Untuk menghafal Al-Qur'an, seorang guru tahfidz membantu dengan proses bin-nadhor, yaitu membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan hati-hati dan melihat mushaf Al-Qur'an berulang kali. Sebagaimana disebutkan



sebelumnya, menghafal Al-Qur'an adalah proses mengulang-ulang bacaan. Oleh karena itu, sangat disarankan bagi mereka yang ingin menghafal Al-Qur'an untuk membacanya dengan istiqomah sebelum mulai menghafalnya. Sehingga, menghafal akan menjadi lebih mudah jika mengulang bacaan secara teratur.

4. Pengelompokan atau pembagaian kelas

Pembagian kelas sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa juga terbukti sebagai metode yang efektif untuk mendukung proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an. Dengan melakukan perubahan ini, pendidik dapat memberikan pengajaran yang lebih komprehensif sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa. Hal ini juga membantu siswa beradaptasi dengan materi yang diajarkan.

5. Pemberian syahadah

Pemberian penghargaan dapat juga dipakai seorang guru dalam membantu meningkatkan hafalan santri. Karena dengan adanya pemberian penghargaan santri akan semangat ketika menjalankan prosesnya dalam melakukan hafalan Al-Qur'an. Akan tetapi jika santri tersebut ingin mendapatkan penghargaan harus terlebih dahulu memenuhi syarat yang telah diberikan oleh guru. Dalam hal ini penghargaan yang akan diberikan kepada santri yaitu syahadah. Syahadah akan diberikan kepada santri ketika santri tersebut telah memenuhi syarat yang telah ditetapkan oleh guru.



Dengan adanya strategi yang dilakukan guru dalam membantu santri dalam proses menghafal, guru juga melakukan upaya untuk bisa membantu santri dalam proses menghafalnya. Upaya, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah upaya untuk mencapai tujuan, memecahkan masalah, atau mencari solusi. Di dalam upaya guru di dunia pendidikan sangat penting untuk keberlangsungan proses belajar mengajar yang baik. Dalam bukunya, Umar Tirta dan Lasvia menyatakan bahwa upaya adalah upaya untuk mendorong pembaruan pendidikan, membangun manusia secara keseluruhan, dan membentuk suatu masyarakat belajar. Dalam upaya untuk mengantisipasi masa depan, terutama yang berkaitan dengan perubahan sikap dan nilai, serta pengembangan sarana pendidikan, upaya didefinisikan sebagai upaya.⁴⁷ Sehingga dapat disimpulkan dan dipahami yaitu segala macam kegiatan, aktivitas seseorang yang dilakukan dengan penuh sungguh-sungguh untuk menggapai maksud yang telah ditentukan.

Upaya dapat dibedakan menjadi dua yaitu

1. Upaya preventif (upaya pencegahan)
 - a. Memberikan motivasi, motivasi berperan besar dalam pendidikan
Menawarkan motivasi kepada siswa bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar mereka. Guru dapat menjelaskan keuntungan yang akan diperoleh orang yang memenuhi kewajiban ibadah mereka, khususnya menghafal Al-Qur'an dengan baik
 - b. Memberikan reward kepada santri

⁴⁷Umar Tirta Haija Dan Lasvia , *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), 254.



Hal ini untuk mendorong siswa ke arah kebaikan dan membiasakan mereka untuk melakukannya. Salah satu contohnya adalah memberi pujian kepada siswa yang rajin menghafal Al-Qur'an, agar santri termotivasi dan menjadi lebih bersemangat dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an nya menjadi lebih baik lagi.

2. Upaya kuratif (upaya penanganan)

a. Memberikan anjuran

Memberikan anjuran, yaitu memberikan nasehat dan meminta santri untuk lebih rutin dan lebih disiplin dalam menghafal Al-Qur'an.

b. Memberikan hukuman

Hal ini dimaksudkan untuk membuatnya jera dan menghindari santri untuk meninggalkan kewajibannya. Yang perlu diingat adalah bahwa hukuman yang diberikan di sini harus bertujuan untuk membangun karakter peserta didik daripada menyiksa mereka.

c. Memberikan pembinaan kepada santri yang melakukan kesalahan atau menjalani hukuman agar mereka tidak melakukan kesalahan yang sama berulang kali.

